

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu cara diantaranya tentu melalui dunia pendidikan. Pendidikan sendiri mempunyai peranan penting bagi kehidupan dengan adanya pendidikan karena dengan adanya pendidikan terutama pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas. Mutu pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan hal utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara.

SURYA.co.id – “Pendidikan adalah syarat membangun karakter warga negara, dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia di sebuah negara akan meningkat. Masa depan bangsa ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi oleh karena itu pendidikan di negara haruslah berkualitas. Agar mampu bersaing dengan bangsa lain di era digital ini haruslah anak muda terdidik dengan kualitas pendidikan yang baik, karena pendidikan salah satu kunci untuk membentuk karakter bangsa. Dengan pendidikan, sumber daya manusia akan lebih berkualitas” (Andrianus, 2018).

Berdasarkan berita di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kunci dari karakter bangsa, dengan adanya pendidikan yang bagus di indonesia dapat memebentuk karakter bangsa indonesia menjadi lebih baik. dan dengan peningkatan pendidikan di indonesia dapat meningkatkan sumber daya manusia di indonesia yang diharap dapat

bersaing dengan negara lainnya dan juga dapat meningkatkan dalam segi prestasi.

Pemerintah mulai gencar melakukan upaya peningkatan pendidikan dengan cara pembaharuan kurikulum diharapkan agar proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang ada sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah menyerap materi dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat melalui peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Karena pendidikan Indonesia kualitasnya masih tergolong rendah untuk saat ini.

KOMPASIANA – “Hasil studi *The Third International Mathematic and Science*. diantara 38 negara peserta, prestasi siswa Indonesia berada pada urutan ke-32. Data tersebut tentu menunjukkan dalam dunia pendidikan terutama di wilayah Asia pendidikan di Indonesia masih menempati urutan yang tertinggal dibanding negara lainya di wilayah Asia”. (Fatmawati, 2017)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar di Indonesia masih rendah dan tidak mampu bersaing dengan negara lainnya, jika dilihat dari tahun ke tahun tingkat prestasi belajar di Indonesia memang belum bisa bersaing dengan negara lainnya terutama di daerah Asia Pasifik. Sekolah menggunakan hasil atau prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari proses.

belajar tersebut. Tolak ukur pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam melihat sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Selain untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terkait pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar juga digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja guru dalam mengajar. Tentunya semua sekolah berharap prestasi belajar dari siswa-siswanya adalah prestasi yang baik. Prestasi belajar siswa yang baik pun mencerminkan apakah sekolah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Prestasi belajar dapat menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar siswa. Prestasi belajar siswa salah satunya dapat ditentukan oleh besarnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Perhatian tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang anak, dengan adanya perhatian orang tua semangat belajar seorang anak akan timbul.

Dalam mencapai prestasi belajar yang tertuang dalam rapor tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor yaitu gaya belajar siswa, Tidak banyak yang memahami bahwa kegagalan anak dalam belajar dipengaruhi oleh pendekatan belajar yang salah. Bahwa tiap anak memiliki gaya belajar berbeda. Menurut ilmu psikologi, ada tiga gaya belajar anak yaitu visual, auditori dan kinestetik. Sebuah perusahaan digital asal India memahami ini dan mulai merambah Indonesia setelah berhasil di beberapa negara. Untuk diketahui gaya belajar visual adalah gaya belajar anak yang fokus pada penglihatan, jadi

dia akan lebih optimal menyerap informasi dengan membaca dan melihat. Lalu ada gaya belajar auditori, informasi lebih mudah masuk pada anak dengan cara mendengarkan atau dengan bahasa verbal sebagai bentuk utama pengajaran dan mengutamakan pendengaran. Maka itu dibutuhkan guru yang jelas menerangkan. Lalu gaya belajar kinestetik, yaitu anak yang lebih mudah mengerti dan memahami informasi jika terlebih dahulu dicontohkan atau dengan dia membayangkan orang lain melakukan hal yang dipelajari. Jadi anak dengan gaya belajar seperti ini lebih mudah memahami dengan tambahan praktik.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tetapi sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Namun pada saat ini di Indonesia guru cenderung kurang memperhatikan gaya belajar siswa dan cenderung menggunakan metode belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti yang ada pada kasus berikut :

KOMPAS.COM – “Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik butuh banyak bergerak untuk dapat menyerap pelajaran dengan baik, namun metode belajar di sekolah konvensional mengharuskan siswa duduk diam mendengarkan guru dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya”. (Banirestu, 2018)

Berdasarkan berita di atas anak dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih aktif dalam artian daya geraknya namun pada kenyataannya dalam dunia sekolah dan dalam sekolah konvensional siswa lebih banyak duduk di bangku dan mendengarkan gurunya di depan berbicara, tentu saja cara seperti ini tidak sesuai dengan gaya belajar anak yang seharusnya anak dengan gaya belajar kinestetik lebih banyak diberikan pelajaran berupa praktek berbeda halnya dengan anak bergaya belajar auditori yang dapat menyerap pelajaran dengan mudah jika guru berbicara didepan.

Selain gaya belajar yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adapun motivasi belajar, dimana motivasi Menjadi Daya Pendorong Siswa Dalam Mencapai Prestasinya, Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya ke arah

reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

RADAR NONSTOP.CO – “Permasalahan belajar siswa adalah motivasi belajar yang kurang, serta minimnya informasi mengenai teknik-teknik belajar yang baik dan efektif. Pemberian motivasi dan penanaman kepercayaan diri pada setiap anak, katanya akan mendorong anak-anak untuk lebih giat belajar dan berusaha” (Ryan, 2019).

Berdasarkan berita di atas motivasi belajar yang kurang merupakan permasalahan dalam belajar siswa dan diperlukan motivasi belajar yang tinggi serta dukungan lain berupa informasi mengenai bagaimana penguasaan belajar dengan teknik belajar yang tepat, karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan kinerja belajar siswa agar mudah dalam meraih tujuannya dalam belajar.

Terutama bagi siswa sekolah menengah kejuruan motivasi belajar yang tinggi perlu. Karena pada sekolah kejuruan terdapat beberapa program keahlian yang sangat membutuhkan motivasi belajar yang tinggi salah satunya 10 adalah program keahlian akuntansi. Dimana pada program keahlian akuntansi sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam belajar. Selain itu, pada program keahlian akuntansi juga sangat membutuhkan ketelitian dan kegigihan. Dikarenakan pada setiap mata pelajaran di program keahlian akuntansi berhubungan dengan angka.

Motivasi belajar juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan,

menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain. Oleh karena itu, pada program keahlian akuntansi sangat membutuhkan motivasi belajar yang tinggi agar mencapai tujuan dan prestasi belajar yang ingin dicapai dari kegiatan belajar.

Penelitian mengenai gaya belajar terhadap prestasi pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu Yen Chania yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar” kesimpulan dari penelitian ini adalah 55,2% memiliki gaya belajar visual, 29,6 memiliki gaya belajar audio dan 55,2% memiliki gaya belajar kinestetik berdasarkan uji signifikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sungaitarab baik itu hubungan secara terpisah untuk setiap gaya belajar maupun hubungan secara bersama-sama. sedangkan hasil penelitian Ibnu Khoeron penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif” menyatakan gaya belajar terhadap prestasi menunjukkan, 35,2% peserta didik memiliki gaya

belajar visual, 55,2% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 29,6% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar mempunyai hubungan terhadap dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik. hasil penelitian relevan di atas menunjukkan hasil yang berbeda, baik dari segi tinggi/rendah besaran hasil penelitian maupun hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian terdahulu tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar pernah diteliti oleh Eddy Bambang yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia” Berdasarkan pengolahan data instrumen angket motivasi dan instrumen prestasi belajar didapatkan bahwa korelasi yang terbentuk antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,744, hal ini menunjukkan bahwa kriteria korelasi yang terbentuk adalah korelasi yang tinggi. Dengan pengaruh motivasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 55,4% sedangkan 44,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sedangkan penelitian dari Jumarniati di Universitas Cokroaminoto Palopo “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik dan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik

terhadap prestasi belajar. perbedaan inilah yang dapat disebut *research gap*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas dan dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi siswa/i SMKN 50 Jakarta dan siswa/i sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian

dalam bidang pendidikan mengenai gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

d. Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam mendidik atau mengawasi anak serta menilai kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang sesuai kebutuhan dengan melihat proses gaya belajar dan motivasi belajar yang berpengaruh dalam prestasi belajar anak.